

Peningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Qs. Al Qodr dan Qs. Al 'Alaq dengan Metode STAD pada Siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Nurul Asmah

SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung, Indonesia
Email: nurulasmah5107@gmail.com

Abstrak: PAI adalah ilmu yang berkaitan dengan etika yang bersumber dari Hadits Nabi Muhammad SAW dan Alquran. Pengalaman peneliti sebagai guru Kelas VI-B di SD Negeri 1 Kabupaten Jepun Tulungagung Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 mengungkapkan bahwa pembelajaran dan media yang menarik tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk mata pelajaran PAI. Fakta sederhana bahwa 35,48 persen siswa memiliki nilai di atas KKM menunjukkan betapa kecil nilai yang mereka berikan pada pembelajaran PAI. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I dilakukan tes pada akhir pertemuan, dan pada siklus 2 dilakukan tes pada akhir pembelajaran. Berikut ringkasan implementasi penelitian tindakan kelas STAD pada pembelajaran PAI di Kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun 2016–2017. Metode STAD berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas VI-B Semester 1 SD Negeri 1 Kabupaten Jepun Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016–2017. Meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa menjadi bukti akan hal tersebut. Laju pencapaian belajar siswa di kelas sebelum pembelajaran strategi STAD sebesar 35,48 persen atau 11 siswa. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 64,52% atau 20 siswa yang menyelesaikan siklus 1, setelah digunakan metode STAD. 31 pemain pengganti tradisional, atau 100%, mencapai dominasi pada siklus 2.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1-04-2023

Disetujui pada : 15-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-2023

Kata kunci: Metode STAD, Media Kongkrit, Hasil Belajar, IPA

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i2.834>

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan, khususnya di sekolah dasar dan menengah, merupakan salah satu persoalan Indonesia. Penyempurnaan yang dilakukan terhadap rencana pendidikan, pembelian buku dan alat bantu pembelajaran lainnya, pembenahan dinas pendidikan dan yayasan lainnya. Namun, sejumlah indikator sifat pendidikan belum cukup maju. Mengajar lebih dari sekedar bercerita. Ketika pikiran siswa dipenuhi dengan informasi, pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya. Pekerjaan siswa sendiri dan keterlibatan mental diperlukan untuk belajar. Hasil belajar jangka panjang tidak dapat dicapai hanya melalui penjelasan dan demonstrasi. Kegiatan mengajar yang menggunakan metode STAD merupakan satu-satunya cara untuk mencapai hasil belajar yang langgeng (Purwanti & Gafur, 2018). Mayoritas siswa sekolah dasar mengakui bahwa pelajaran Islam sulit untuk dipahami. Penanda yang paling mudah dibedakan adalah hasil belajar siswa yang tidak dapat diterima (Yoni, 2020).

Selama tahun ajaran 2016–2017, pengajar Kelas VI-B SD Negeri 1 Kabupaten Jepun Tulungagung Semester 1 ini menegaskan bahwa pembelajaran dan media yang menarik belum dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk mata pelajaran PAI. Fakta bahwa 35,48 persen siswa memiliki nilai di atas KKM menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PAI masih rendah. Skor rata-rata 60 atau 35,48 persen dicapai oleh siswa yang belum menuntaskan pelajaran PAI. 80 adalah skor tertinggi. Siswa terjebak dalam pembelajaran PAI karena penjelasan guru dan banyaknya tugas. Akibatnya pemahaman konsep PAI dalam kaitannya dengan materi tumbuh-

tumbuhan hewan dan tumbuhan menjadi rendah. Media pembelajaran diperlukan untuk pembelajaran PAI karena perspektif signifikan yang dibawa siswa sekolah dasar ke mata pelajaran. Siswa dapat langsung mengatasi masalah nyata melalui penggunaan bahan pembelajaran dan pendekatan yang menarik. Setelah itu, mereka menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka untuk mengelola data dan menemukan rencana. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran PAI merupakan masalah yang memerlukan perhatian segera. Dikhawatirkan para siswa ini tidak akan dapat memahami masalah terkait PAI di dunia nyata sebagai akibat dari masalah ini. Guru berwenang menentukan cara atau metode yang dianggap tepat dan efektif sebagai solusi dari permasalahan tersebut di atas karena bertugas untuk merangsang dan membina perkembangan intelektual serta membina tumbuhnya sikap dan nilai pada anak. Pendidik dapat memanfaatkan metodologi pembelajaran yang bermanfaat di kelas. Banyak pemeriksaan telah meneliti penggunaan strategi pembelajaran yang bermanfaat. Secara umum, hasil tes tersebut mendukung pencantuman kemajuan akomodatif dalam rencana pembelajaran KTSP. Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan (Nugroho et al., 2009).

Pada kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Wilayah Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, pengajar menggunakan media substansial dan strategi STAD (Understudy Groups Accomplishment Division) untuk memberikan jawaban pilihan dengan tujuan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa khususnya pada Ilustrasi PAI. Masalah ini ditetapkan dalam masalah. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VI-B di SD Negeri 1 Jepun Tulungagung Area Semester 1 tahun pelajaran 2016–2017, dilihat dari konteks permasalahannya: Selama waktu belajar mengajar, khususnya mata pelajaran PAI kurang menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik. Siswa hampir tidak tertarik untuk belajar PAI, dan mereka secara rutin lalai mengingat kembali model yang telah diajarkan kepada mereka. Hasilnya, tingkat ketuntasan belajar tradisional siswa kelas VI-B contoh PAI hanya 35,48 persen dengan skor tipikal 60, jauh lebih rendah dari nilai KKM 75 pada contoh PAI kelas VI-B.

Umumnya, banyak siswa yang lebih suka tidak belajar gagal di sekolah. Sebelum kegiatan, skor dasar 60 dan skor ilustrasi PAI tertinggi hanya 80. Mencapai tujuan pembelajaran sulit karena skor rata-rata hasil belajar PAI yang rendah. Untuk melatih persepsi siswa terhadap materi yang diajarkan, guru harus merancang jawaban kreatif untuk masalah ini, mendorong siswa untuk secara efektif mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan, dan membantu siswa dalam berkreasi sesuai dengan tingkat keilmuannya. Pemahaman ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan dorongan. Siswa yang kurang minat menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar. Selanjutnya, agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar, instruktur harus menyuntikkan motivasi ke lobi ulasan. Sebagai pengontrol dan penghibur dalam pengalaman pendidikan, pendidik mengkoordinasikan proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, agar siswa puas dengan materi dan termotivasi untuk mempelajarinya, guru perlu dapat membuat pengajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Sekarini, 2022). Salah satu pembelajaran yang mampu membantu permasalahan yang diuraikan pada permasalahan penelitian ini, penerapan pembelajaran Metode STAD dengan memanfaatkan media kongkrit mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Di kelas VI-B SD Negeri 1 Kabupaten Jepun Tulungagung Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, penelitian ini berjalan selama empat bulan. Pada bulan Agustus hingga November 2016 akan diadakan. Pada semester I tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 31 siswa dari kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung mengikuti penelitian ini. Subyeknya adalah PAI berbasis QS. QS dan Al Qodr Al' Allah Rata-rata nilai tes siswa kelas VI-B SD Negeri menjadi pertimbangan peneliti dalam pemilihan mata pelajaran PAI. Pada konten QS, 1 Jepun Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun

Ilmiah 2016-2017. Al Qodr Al'Alaq dan QS peringkatnya sangat rendah dibandingkan dengan topik PAI lainnya.

Prosedur Penelitian

Perangkat pembelajaran metode STAD dibuat oleh peneliti setelah konten disesuaikan dengan KTSP menggunakan bahan tulisan QS Al Qodr pada kertas Manila, Al 'Alaq. Tinjauan ini dicakup oleh dua siklus rencana. Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting) pada pelaksanaan merupakan empat tahapan dari setiap siklusnya (Widjaja, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa melalui tes tertulis pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 (Suwarni, 2021). Data kualitatif yaitu hasil penilaian pengamatan aktivitas belajar siswa dan penilaian kinerja guru dalam pembelajaran metode STAD dengan memanfaatkan media tulisan QS. Al Qodr dan QS. Al 'Alaq pada kertas manila. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tulis. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran metode STAD dengan pemberian gambar berupa media tulisan QS. Al Qodr dan QS. Al 'Alaq pada kertas manila. Tes tulis digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa tentang PAI pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah diadakan tindakan dengan menggunakan media tulisan QS. Al Qodr dan QS. Al 'Alaq pada kertas manila dalam pembelajaran metode STAD.

Teknik Analisis Data

Untuk informasi kuantitatif, pemeriksaan informasi serupa yang subjektif dan jelas digunakan dalam ulasan ini. Informasi jelas subjektif (kata-kata atau klarifikasi) dan informasi grafis kuantitatif (angka) akan digunakan untuk membedah informasi yang dikumpulkan (Suwarni, 2021). Metode STAD untuk memperoleh kemahiran dengan media menulis QS Al Qodr dan Al'Alaq yang diperoleh dari hasil tes siswa pada akhir setiap pertemuan pada makalah yang diselesaikan guru pada siswa (latihan instruktur dan siswa). Tingkat berapa banyak siswa yang tuntas dan tidak tuntas belajar, rumus berikut digunakan untuk mengevaluasi data hasil observasi pembelajaran guru dan siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria nilai:

> 86% = Baik sekali

70 – 85% = Baik

55 – 69% = Cukup Baik

< 54% = Kurang

Penilaian hasil belajar siswa dapat dicari dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria nilai :

> 90% : Baik sekali

80 – 89% : Baik

70 – 79% : Cukup Baik

60 – 69% : Kurang

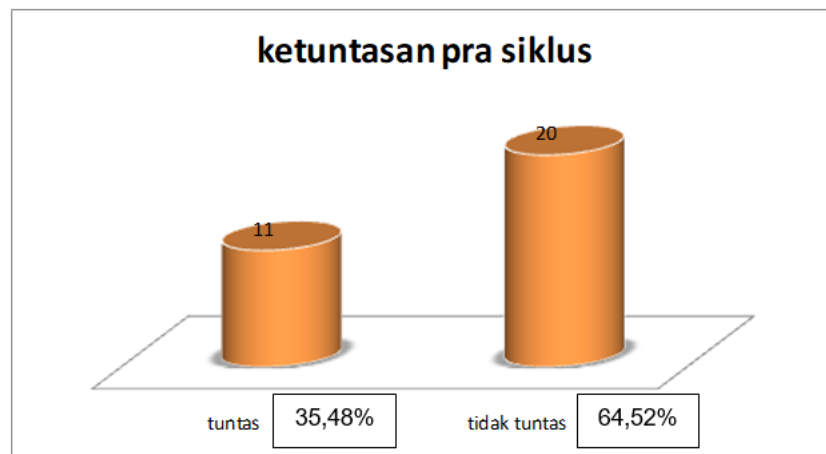
< 59 % : Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, hasil belajar PAI kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung Semester 1 tahun pelajaran 2016–2017 belum lengkap. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik

ketika menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran dan Pembelajaran (KBM) yang benar-benar Informatif, khususnya untuk mata pelajaran PAI. Siswa hampir tidak tertarik untuk belajar PAI, dan mereka secara rutin lalai mengingat kembali model yang telah diajarkan kepada mereka. Akibat langsung dari hal tersebut, ketika dilakukan evaluasi pembelajaran pada akhir pembelajaran, kemampuan pemahaman PAI menghasilkan outcome yang masih jauh dari tujuan dan harapan pembelajaran. Ini karena hasilnya masih melenceng. Nilai KKM Kompetensi Dasar PAI sebesar 75 menunjukkan bahwa siswa tersebut telah berhasil menyelesaikan mata kuliah tersebut. Selanjutnya, siswa yang tidak mencapai nilai 75 dianggap belum menyelesaikan ujiannya. Pada semester pertama tahun pelajaran 2016–2017, sebanyak 20 siswa dari 31 siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung belum menyampaikan hasil belajarnya. Gambar di bawah ini dan hasil pembelajaran pra-siklus mengungkapkan rincian tambahan:

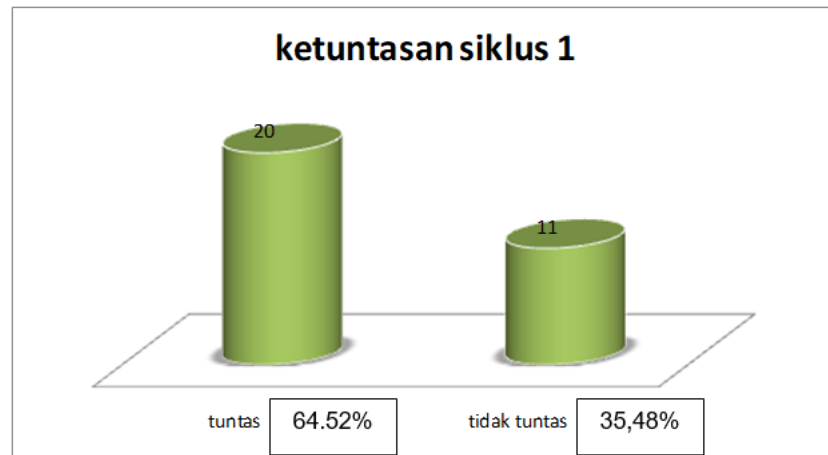


Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 Pra Siklus

Siswa dengan skor PAI rata-rata 60 dan tingkat penyelesaian 35,48 persen digambarkan pada gambar di atas. Sedangkan nilai yang paling penting hanya 80, nilai yang paling sedikit adalah 60. Siswa dipijakkan pada pembelajaran PAI melalui penjelasan dan penugasan guru. Akibatnya pemahaman konsep PAI dalam kaitannya dengan materi tumbuh-tumbuhan hewan dan tumbuhan menjadi rendah. Dari konsekuensi pemeriksaan informasi, yang diisi sebagai tes eksplorasi. Penelitian dilakukan selama dua siklus, dengan dua kali pertemuan per siklus (Arifa, 2021).

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil evaluasi pra siklus dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dengan mengikuti pembelajaran metode STAD pada ilustrasi PAI kelompok primer siklus 1 pembelajaran latihan soal kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun mencapai klasifikasi tingkat bawah setengah. Kami menerima 64% suara pada pertemuan kedua, yang merupakan angka yang cukup bagus. Selama ilustrasi, siswa kurang aktif dan aktif secara umum, banyak yang benar-benar berjuang. Temuan dari pemusatan perhatian pada siswa PAI siklus 1, diantaranya 20 berhasil menyelesaikan tugasnya dan 11 tidak. Secara individu, pada saat itu ada siswa yang mendapat nilai serendah 60 dan setinggi 100. Nilai rata-rata kelas tersebut adalah 70, peningkatan dari rata-rata siklus sebelumnya. Selama semester I tahun pelajaran 2016/2017, tingkat kemahiran PAI siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Wilayah Tulungagung ditunjukkan pada Gambar 2:



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus 1

Hanya 35,48 persen siswa yang tidak menuntaskan mata kuliah seperti terlihat pada Gambar 2. Walaupun terjadi peningkatan, namun hasil tersebut tidak sesuai dengan indikator kinerja belajar yaitu 25 siswa tuntas atau 80% ketuntasan klasikal. Akibatnya, putaran pemeriksaan berikutnya berlanjut. Proses pembelajaran ditinjau sebelum memulai siklus tindakan kedua. Kontemplasi dilakukan oleh dua rekan kerja. Latihan refleksi bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dan ide dari mitra yang bertindak sebagai pengamat untuk memastikan bahwa hasil penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan untuk siklus berikutnya. Kinerja guru dalam pembelajaran dengan metode STAD kurang berhasil menurut refleksi pada siklus 1. Hal ini terlihat dari skor penilaian kinerja guru sebesar 54% dan 71%. Guru tidak menggunakan pembelajaran secara maksimal. Meskipun guru tidak melibatkan semua siswa, namun hanya siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok yang menyelesaikan kegiatan diskusi. Masih ada siswa yang bersenang-senang dengan temannya, bercerita, atau mengilustrasikan buku dengan gambar. sehingga berbagai siswa berkumpul bersama dan kehilangan minat dalam percakapan. Hasil belajar siswa pada siklus 1 belum sesuai dengan tanda-tanda ketercapaian. Ini adalah hasil dari eksekusi instruktur yang menyedihkan dari petualangan belajar yang terorganisir selama pembelajaran berhasil.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil refleksi pola prinsip dengan kolaborator dan saksi mata harus dipikirkan sambil meramu metodologi yang lebih efektif. Tiga kali pertemuan dilaksanakan selama minggu ketiga November 2015 sebagai bagian dari Siklus 2. Selama mengikuti pembelajaran metodologi STAD dalam representasi PAI, pertemuan inti latihan pembelajaran siklus 2 siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun terlaksana. derajat yang layak 82%. Pada pertemuan kedua, 93% responden mencapai skor sangat tinggi. Semua siswa telah menyelesaikan berbagai latihan pembelajaran yang telah disusun. Gambar 1 menggambarkan hasil tes siklus 2 yang dilakukan pada pertemuan kedua sebelum dilakukan perbaikan dan perbaikan.

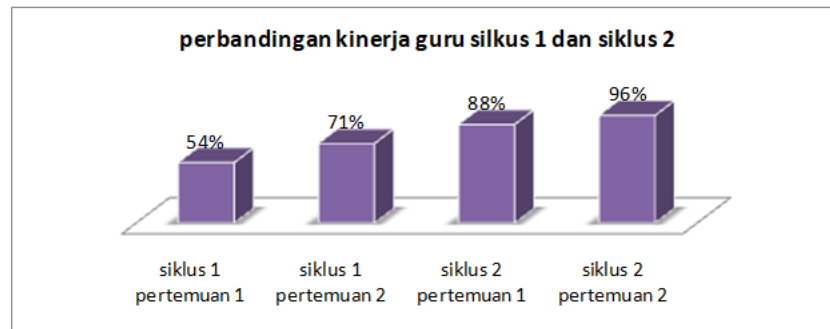


Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus 2

Pada siklus 2, jumlah siswa kelas VI-B yang memperoleh hasil belajar PAI, dengan nilai di bawah 75 dan siswa yang memenuhi KKM, meningkat seperti yang ditampilkan pada Gambar 4. Pedoman penanda acara dalam tinjauan ini didasarkan pada hasil dari siklus 2. Tes ini tergolong produktif karena menerima lebih dari 25 dari 31 siswa kelas VI-B yang lulus. Berdasarkan data tersebut, 31 siswa telah lulus dari siklus 2 dengan nilai rata-rata 80 dan tingkat kelulusan 100%. Ditunjukkan dengan indikasi pencapaian evaluasi, hasil informasi siklus 2 saat ini menunjukkan pemenuhan prestasi belajar individu. Hasil belajar siswa yang tuntas PAI siklus 2 sebanyak 31 orang, dan tidak ada hasil bagi siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas sekarang adalah 80, naik dari rata-rata sebelum akhir siklus 1. Nilai dasar lebih tinggi dari nilai siklus 1 dan siklus sebelum siklus. Dengan menggunakan metode aktivitas belajar siswa STAD, kegiatan observasi observer pada siklus 2 terhadap kinerja pembelajaran guru membuahkan hasil yang unggul. Tugas eksekusi yang dinilai semuanya diselesaikan secara efektif dengan skor tingkat 88%. Eksekusi guru mendapat skor 46 pada pertemuan kedua siklus 2, dengan 96% responden menilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti memiliki pilihan untuk berhasil menyelesaikan pembelajaran siklus 2 pada pertemuan pertama dan kedua. Pada akhir kegiatan siklus 2 dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Rekan kerja termasuk dalam kenangan. Peningkatan hasil akhir pembelajaran siswa yaitu 31 siswa atau 100% dari seluruh siswa dengan skor rata-rata 80 dan pelaksanaan pendidik dalam pembelajaran strategi STAD yaitu memperoleh skor 88% dan 96% pada kelas unggulan menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD oleh pendidik pada siklus 2 diperkirakan berhasil berdasarkan skor para ahli. Untuk keperluan kegiatan refleksi, mitra yang berperan sebagai pengamat diharapkan dapat memberikan konsep dan analisis.

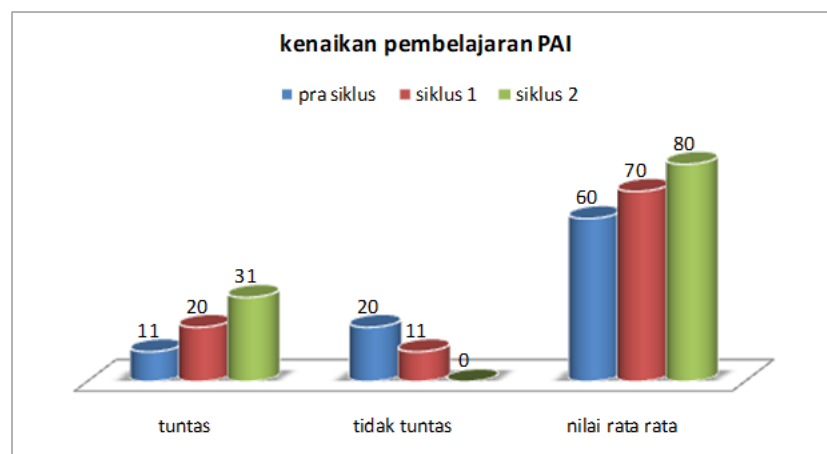
Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Hasil Siklus 2

Hasil belajar siswa kelas VI-B di SD Negeri 1 Kabupaten Jepun Tulungagung selama semester I tahun pelajaran 2016/2017, serta kegiatan pembelajaran guru dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dengan menggunakan media konkrit dari siklus 1 dan 2, adalah salah satu data yang dikumpulkan dari pengamatan untuk penelitian ini.



Gambar 4. Pembelajaran Metode STAD dengan Memanfaatkan Media Kongkrit Siklus 1 dan Siklus 2

Pada siklus 1 pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran guru berbasis STAD ditemukan 54% dalam kategori kurang dan 71% dalam kategori cukup baik, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Sebaliknya, kategori sangat baik mengalami peningkatan dari 88 persen pada pertemuan siklus 2 pertama menjadi 96 persen pada pertemuan siklus 2. Adalah mungkin untuk menentukan bahwa latihan belajar teknik STAD dengan menggunakan media berat dari setiap kelompok telah meningkat mengingat nilai rata-rata latihan pengajaran guru (Muldayanti, 2013).



Gambar 5. Grafik Kenaikan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Seperti terlihat pada gambar di atas, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk siswa pada pra siklus 11, siklus 1 nilai di atas KKM naik menjadi 20, dan siklus 2 nilai naik lagi, kali ini menjadi 31. Nilai normal pembelajaran siswa dan pemenuhannya meningkat. Rata-rata skor sebelum kegiatan kelas adalah 60, dengan 11 siswa lulus, atau 35,48 persen siswa. Nilai rata-rata siklus 1 meningkat menjadi 70 setelah kegiatan selesai menggunakan metode STAD, dengan kelulusan siswa 20 orang atau 64,52 persen. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80, dengan 31 siswa dinyatakan lulus atau mencapai pemenuhan tradisional 100 persen. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian ini yaitu antara lain siswa kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung yang menuntaskan pelajaran PAI dengan nilai di atas KKM dapat dikatakan pembelajaran pada siklus 2 berhasil.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil terkait siklus I sebagai hasil observasi sebagai berikut: Pemaparan pendidik dalam pembelajaran strategi STAD pada siklus I dianggap sia-sia dengan alasan tidak sesuai dengan penunjuk prestasi yaitu 80%. Sebagai hasil dari evaluasi presentasi mereka, pendidik memperoleh nilai rata-rata 54% dalam klasifikasi kurang pada rapat kepala sekolah. Skor 34 dicapai pada pertemuan berikutnya, dengan tingkat sangat baik sebesar 71%. Selama siklus 1, hasil belajar dan indikator keberhasilan siswa juga berbeda. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran yang disusun dilaksanakan dengan hasil belajar yang tidak terlalu ideal.

Selain itu, hanya siswa yang telah ditunjuk sebagai ketua kelompok yang diperbolehkan mengikuti kegiatan diskusi dan presentasi yang dipimpin oleh guru. Sehingga lebih banyak siswa yang berkumpul bersama dan tidak terlalu banyak berpartisipasi dalam diskusi atau demonstrasi. Masih banyak siswa yang bermain game atau tertawa sendiri sehingga sulit untuk mempelajari materi.

Strategi STAD diajarkan dalam tiga kelompok pendidik pada siklus 2, dan setiap kelompok harus memiliki semua siswa. Anggota kelompok yang berpartisipasi diminta untuk berdiri dan mempresentasikan hasil kerjanya selama kegiatan presentasi. Untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang dikatakan, hal ini dilakukan. Karena terbiasa dengan metode STAD, setiap siswa antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan diskusi. Berdasarkan indikator penelitian, kinerja guru dalam pembelajaran dengan metode STAD juga meningkat, meningkat dari 88% pada siklus 1 menjadi 96% dalam kategori sangat baik pada siklus 2. Hal ini dikarenakan semakin banyak informasi yang tersedia sehingga memungkinkan guru dan siswa untuk belajar lebih banyak. (Saifudin et al., 2022). Hal ini juga disebabkan karena adanya Latihan yang sudah digunakan dengan metode pembelajaran yang diterapkan (Zainuddin et al., 2022).

KESIMPULAN

Dari keseluruhan kegiatan ruang belajar pelaksanaan penelitian teknik STAD pada ilustrasi PAI di kelas VI-B SD Negeri 1 Jepun Kecamatan Tulungagung Semester 1 selama tahun pelajaran 2016-2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan Pembelajaran Metode STAD Pada Pelajaran PAI Kelas VI-B Semester 1 SD Negeri 1 Kabupaten Jepun Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016–2017. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemenuhan gaya lama hasil belajar siswa. Laju pencapaian belajar siswa di kelas sebelum pembelajaran strategi STAD sebesar 35,48 persen atau 11 siswa. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 64,52% atau 20 siswa yang menyelesaikan siklus 1, setelah diterapkan metode pembelajaran STAD. 31 pemain pengganti tradisional, atau 100%, mencapai dominasi pada siklus 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model stad dan TGT ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>
- Nugroho, U., Hartono, & Edi, S. S. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5, 5(2009), 108–112. <http://journal.unnes.ac.id>
- Purwanti, S., & Gafur, A. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn. *Soci: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 15(2), 140–148.
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327–332. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45863>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa*

Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I, 298–307.

Yoni, I. (2020). Permasalahan Pembelajaran PAI dan Solusinya di SD 1 Penganjar. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 25–34.
<http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/index>

Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>